

---

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN PERSIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ayu Rosita Dewi<sup>1</sup>, Nia Sari<sup>2</sup>, Nita Dwi Astikasari<sup>3</sup>

Program Studi D IV Bidan Pendidik Surya Mitra Husada [Ayrost2014@gmail.com](mailto:Ayrost2014@gmail.com)

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: September 2018

### Kata kunci:

Pengetahuan

Dukungan Suami

Persiapan Menghadapi Persalinan

## ABSTRAK

---

Permasalahan yang menyebabkan kegagalan dalam persiapan persalinan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang persiapan persalinan dan kurangnya dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel dua puluh lima responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ( $p\text{-value} = 0,048 < = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk variabel dukungan suami menunjukkan  $p\text{-value} = 0,024 < = 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung.

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah sesuatu hal yang fisiologis yang akan terjadi pada setiap wanita di dunia ini. Wanita akan melewati masa kehamilan 9 bulan dan setelah itu akan mengalami proses persalinan. Sekalipun sebagian persalinan dapat berjalan lancar, tetapi bukanlah berarti tanpa bahaya karena perubahan keadaan dapat terjadi setiap saat yang membahayakan ibu maupun janin. Oleh sebab itu persalinan selalu memerlukan pengawasan yang ketat sehingga pertolongan yang tepat dapat diberikan. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam persalinan seperti power, passenger, passage, psikis, dan penolong dapat menimbulkan ketegangan sehingga dapat menyebabkan gangguan gangguan proses persalinan (Prawirohardjo, 2010). Agar faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan dan memperlancar proses persalinan maka diperlukan upaya persiapan persalinan dengan baik. Tanpa ada persiapan yang baik pada faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dapat menyebabkan terjadinya penyulit persalinan, yang dapat menyebabkan kematian ibu bersalin (Bare BG., 2008).

Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, yang terdiri dari dukungan instrumental yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kehamilan, informasional yaitu pengetahuan suami tentang proses persalinan, emosional yaitu ketenangan suami dalam mempersiapkan kehamilan, harga diri yaitu ketersediaan suami untuk melibatkan istri dalam persiapan persalinan dan dukungan kelompok sosial yaitu suami melibatkan seluruh

keluarga dalam mempersiapkan persalinan (Suririnah, 2009).

Karena kurangnya dukungan suami menyebabkan kondisi ibu stress sehingga menimbulkan penyulit – penyulit saat kehamilan. Komplikasi persalinan secara nasional pada tahun 2013 terjadi pada 20 % dari seluruh persalinan (1.059.657 persalinan). Komplikasi persalinan yang terjadi pada tahun 2013 di Propinsi Jawa Timur sebanyak 20% dari seluruh persalinan (Depkes RI, 2014). Komplikasi persalinan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2013 sebanyak 2.396 persalinan (14%). Data di Puskesmas Kauman pada tahun 2013 jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi persalinan dan harus dirujuk sebanyak 160 kasus atau 19 % dari 895 persalinan (Puskesmas Kauman, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 ibu hamil trimester III primigravida di Puskesmas Kauman diketahui bahwa 9 ibu tidak melaksanakan persiapan persalinan dengan baik, 4 ibu menyatakan tidak tahu apa saja yang harus dipersiapkan dan 5 ibu menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari suami misalnya dilarang ikut senam hamil karena takut membahayakan kehamilan ibu. Kondisi ini menunjukkan kurangnya dukungan suami kepada ibu hamil Trimester III untuk melakukan persiapan fisik dan psikis. Hal ini berdampak pada kurangnya persiapan ibu hamil Trimester III dalam melakukan persiapan fisik dan psikis.

Kurangnya persiapan fisik ibu menyebabkan ibu kehabisan tenaga pada saat persalinan sehingga menyebabkan kegawatan daruratan ibu dan janin. Kehilangan kekuatan mengejan dari ibu dapat disebabkan karena jalan lahir yang tidak rileks sehingga ibu membutuhkan

tenaga yang cukup besar untuk mengejar (Brayshaw, 2008). Sedangkan ibu yang tidak siap secara psikis akan mengalami beberapa syptom kecemasan, diantaranya adalah munculnya peningkatan tekanan darah yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat ibu bersalin .

Untuk meningkatkan persiapan persalinan pada ibu hamil maka diperlukan upaya pemberian konseling oleh tenaga kesehatan khususnya bidan kepada ibu hamil dan suami pada saat melakukan ANC. Melalui pemberian konseling kepada suami maka suami akan memberikan dukungan yang cukup baik kepada ibu hamil guna melakukan persiapan persalinan dengan sebaik mungkin. Konseling yang diberikan juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan yang harus dilaksanakan. Persiapan persalinan yang dilakukan dengan baik, baik yang bersifat persiapan fisik, psikis dan materi akan mendorong persalinan yang dilaksanakan akan lebih lancar (Suririnah, 2009).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini juga dilakukan metode Observasional adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan

### Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil Primigravida di Puskesmas kauman Kabupaten Tulungagung, dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel berjumlah 25 responden.

### Variabel Penelitian

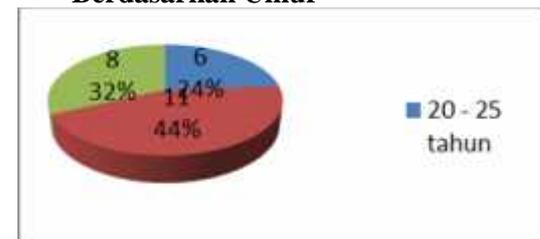
Variabel Independen dalam penelitian ini pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah persiapan menghadapi persalinan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Kuesioner.

### Analisa Data

Analisa data untuk menguji hubungan dua variabel menggunakan metode signifikasi hubungan (uji hubungan) dengan regresi logistik pada taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

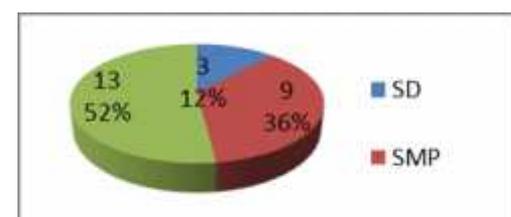
### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa hampir setengah dari responden berusia 26 – 30 tahun, yaitu 11 responden (44%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

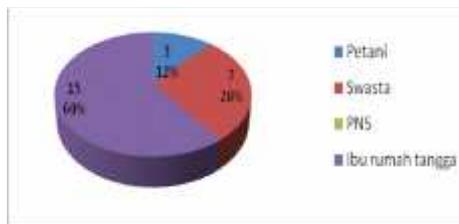


Gambar 2 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa setengah dari responden berpendidikan SMA, yaitu 13 responden (52%).

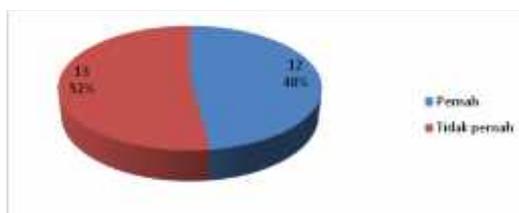
### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 15 responden (60%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Informasi



Gambar 4 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Informasi Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman

Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan, yaitu 13 responden (52%).

### Pengetahuan Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	12	48
2	Kurang	13	52
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 13 responden (52%).

### Dukungan Suami Ibu Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan

Tabel 2. Dukungan Suami Ibu Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015.

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Baik	11	44
2	Kurang	14	56
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam persiapan menghadapi persalinan

dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).

### Persiapan Menghadapi Persalinan

Tabel 3. Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tanggal 2 November 2015.

No	Persiapan Persalinan	Frekuensi	%
1	Baik	11	44
2	Kurang	14	56
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).

### ANALISIS DATA

Hasil analisis *regresi logistic* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung

	B	S.E.	Wal d	Si f	Exp( g. B)
Pengetahuan	2.384	1.204	3.922	10.8	0.0453
Dukungan_Suami	2.721	1.204	5.108	15.2	0.0202

Constant	-7.824	3.159	6.132	1.013	.00024
----------	--------	-------	-------	-------	--------

Hasil analisis regresi logistik tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- Variabel pengetahuan menunjukkan  $p\text{-value} = 0,048 < = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung.
- Variabel dukungan suami menunjukkan  $p\text{-value} = 0,024 < = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung.
- Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai koefisien regresi -7.824 dan nilai intersep  $X_1$  sebesar 2,384 dan  $X_2$  sebesar 2,721. Hal ini berarti persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -7.824 + 2,384 X_1 + 2,721 X_2$$
 Model regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien positif artinya hubungan yang terbentuk antara pengetahuan dan dukungan suami dengan persiapan menghadapi persalinan adalah positif, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan dukungan suami maka semakin baik pula ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan.
- Berdasarkan nilai *odd ratio* dapat diinterpretasikan bahwa:
  - Pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan persiapan menghadapi persalinan, yang berarti bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan ibu *primigravida* untuk mempersiapkan persalinan 2,384 kali lebih baik jika dibandingkan

dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

- b. Dukungan suami mempunyai hubungan positif dengan persiapan menghadapi persalinan, yang berarti bahwa dengan mendapatkan dukungan suami yang baik maka kecenderungan ibu *primigravida* untuk mempersiapkan persalinan 2,721 kali lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang.

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung

Pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 13 responden (52%).

Permasalahan yang menyebabkan kegagalan dalam persiapan persalinan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang persiapan persalinan yang menyebabkan ibu hamil tidak maksimal dalam melaksanakan persiapan persalinan, diantaranya adalah kurangnya persiapan fisik dan psikis pada ibu hamil karena ibu tidak tahu persiapan fisik dan psikis apa saja yang harus dilakukan. Permasalahan lainnya adalah dukungan suami, banyak suami yang beranggapan bahwa persalinan adalah proses yang alami dan tidak perlu dipersiapkan dengan baik, sehingga tidak terlalu mendukung pada persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil (Wijayanti, 2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang persiapan persalinan, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam persiapan persalinan tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang persiapan persalinan bagi ibu hamil adalah sangat penting, karena ibu hamil dalam melaksanakan persiapan persalinan harus didasari oleh pengetahuan yang baik agar proses persiapan persalinan dapat berjalan dengan baik dan dapat menekan resiko pada saat persalinan serta meningkatkan keberhasilan proses persalinan. Pengetahuan yang baik tentang proses persiapan persalinan akan menjadi dasar bagi ibu untuk melaksanakan persiapan sebaik mungkin, misalnya pada ibu hamil trimester III yang tidak mengetahui bahwa pada trimester III seorang ibu hamil harus tetap mempersiapkan kondisi fisiknya untuk mendukung proses persalinan dengan melaksanakan senam hamil, hal ini banyak yang tidak diketahui oleh ibu hamil sehingga kebanyakan ibu hamil pada saat memasuki masa trimester III banyak yang tidak melaksanakan senam hamil.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu hamil. Responden dengan pendidikan SMA memiliki pengetahuan tentang persiapan persalinan dalam kategori baik, yaitu 9 responden (36,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA dibandingkan dengan yang berpendidikan SD, cenderung dapat memiliki pengetahuan tentang persalinan dengan baik, hal ini disebabkan karena responden yang memiliki pendidikan SMA akan lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan oleh bidan tentang persiapan persalinan karena sudah ditunjang dengan dasar pengetahuan

yang baik. faktor lainnya adalah usia ibu.

Responden dengan umur 26-30 tahun memiliki pengetahuan tentang persiapan persalinan dalam kategori baik, yaitu 6 responden (24,0%). Responden yang memiliki usia 26 – 30 tahun cenderung lebih mudah dalam mencerna informasi, karena pada usia 26 – 30 tahun responden dalam rentang usia yang mendukung proses kognitif dalam arti responden akan lebih mudah memahami dan mengingat sebuah informasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pada usia ini pemberian informasi kepada ibu dapat mendorong terhadap peningkatan pengetahuan ibu, khususnya terkait dengan persiapan persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marniani, 2018 menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persalinan berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan pada trimester III.

#### **B. Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung**

Dukungan suami ibu dalam persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).

Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, yang terdiri dari dukungan instrumental yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kehamilan, informasional yaitu pengetahuan suami tentang proses persalinan, emosional yaitu

ketenangan suami dalam mempersiapkan kehamilan, harga diri yaitu ketersediaan suami untuk melibatkan istri dalam persiapan persalinan dan dukungan kelompok sosial yaitu suami melibatkan seluruh keluarga dalam mempersiapkan persalinan (Suririnah, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari suami dalam persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yang berarti banyak suami yang membiarkan ibu hamil sendirian dalam mempersiapkan persalinan. Permasalahan ini terjadi karena suami tidak memahami tentang persiapan persalinan, sehingga suami tidak memahami apa yang harus dilakukan dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil trimester III untuk mempersiapkan persalinan. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat dimana permasalahan yang terkait dengan kondisi kesehatan ibu hamil merupakan tanggung jawab wanita dalam arti segala sesuatu yang terkait dengan persiapan persalinan maupun perawatan kehamilan hanya dapat dilakukan oleh ibu hamil sendiri atau oleh wanita lain yang dianggap berpengalaman, misalnya adalah ibu atau ibu mertua dari ibu hamil.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mendapatkan dukungan suami untuk mempersiapkan persalinan dalam kategori kurang, yaitu 9 responden (36,0%). Ibu hamil yang tidak bekerja dianggap memiliki waktu luang lebih banyak dalam mempersiapkan persalinan sehingga tidak memerlukan dukungan dari suami, padahal pada kenyataannya banyak ibu hamil yang tidak bekerja tidak dapat melaksanakan persiapan persalinan dengan baik jika tidak ada kehadiran suami, misalnya dalam persalinan membutuhkan materi yang perlu dipersiapkan diantaranya

adalah baju bayi, sehingga tanpa mendapatkan bantuan atau dukungan dari suami untuk membelikan baju bayi akan menyulitkan ibu untuk mempersiapkannya sendiri.

### **C. Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung**

Persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan persiapan persalinan dalam kategori kurang sehingga dapat berdampak pada proses persalinan. Kondisi ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang persiapan persalinan secara menyeluruh. Hal ini diakibatkan banyak ibu yang memandang bahwa persiapan persalinan hanya pada kesiapan fisik dan materi saja, akan tetapi tidak memahami bahwa persiapan persalinan membutuhkan persiapan psikis, karena persiapan psikis tidak tampak nyata, berbeda dengan persiapan materi yang memang terlihat secara nyata. Memasuki usia kehamilan trimester tiga, ibu sering cemas. Kecemasan paling umum terjadi karena ibu hamil merasakan kurang persiapan menjelang persalinan. Persiapan bukan hanya perlengkapan persalinan akan tetapi fisik, psikis dan dukungan dari orang sekitar. Persalinan yang tenang sangat diharapkan oleh ibu hamil. Perasaan tenang tidak hanya timbul di dalam diri ibu akan tetapi dukungan dari orang sekitar dan persiapan mengelola diri sehingga dapat menghadapi persalinan dengan tenang. Beberapa ibu hamil

seringkali bingung apa saja yang harus dipersiapkan mendekati hari persalinan. Bahkan seringkali stress sendiri karena khawatir persiapan kurang tepat atau persiapan persalinan ada yang terlewat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki persiapan persalinan dalam kategori kurang, yaitu 10 responden (40,0%). Kondisi ini dikarenakan ibu rumah tangga kurang bersosialisasi dengan teman-temannya dari pada ibu yang bekerja sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan, kondisi ini juga dapat memberikan pengaruh pada persiapan persalinan yang akan dijalani oleh ibu hamil sehingga mengancam kondisi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi misalnya tentang manfaat senam hamil atau kelas ibu hamil, memiliki persiapan persalinan dalam kategori kurang, yaitu 8 responden (32,0%). Pemberian informasi sangat penting bagi ibu hamil karena informasi tersebut akan dijadikan dasar oleh ibu hamil dalam menghadapi persalinan, jika ibu hamil trimester III tidak pernah mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan akan sangat merugikan karena ibu tidak dapat mempersiapkan persalinan sebaik mungkin dan memberikan dampak pada terjadinya permasalahan dalam proses persalinan.

### **D. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu *Primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung**

Hasil analisis variabel pengetahuan (X1) menunjukkan  $p\text{-value} = 0,048 < = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti

ada hubungan antara pengetahuan dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk variabel dukungan suami (X2) menunjukkan  $p\text{-value} = 0,024 < = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung.

Permasalahan yang menyebabkan kegagalan dalam persiapan persalinan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang persiapan persalinan yang menyebabkan ibu hamil tidak maksimal dalam melaksanakan persiapan persalinan, diantaranya adalah kurangnya persiapan fisik dan psikis pada ibu hamil karena ibu tidak tahu persiapan fisik dan psikis apa saja yang harus dilakukan. Permasalahan lainnya adalah dukungan suami, banyak suami yang beranggapan bahwa persalinan adalah proses yang alami dan tidak perlu dipersiapkan dengan baik, sehingga tidak terlalu mendukung pada persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil (Wijayanti, 2012).

Rendahnya pengetahuan ibu akan menyebabkan ibu tidak memahami jenis persiapan persalinan apa saja yang harus dilakukan oleh ibu. Kebanyakan ibu hanya mempersiapkan materi untuk menyambut bayinya misalnya pakaian bayi, perangkat perawatan bayi dan pakaian untuk ibu nifas. Sedangkan persiapan fisik misalnya dengan melaksanakan senam hamil secara teratur, dan persiapan psikis dengan belajar relaksasi jarang dilaksanakan oleh ibu hamil karena kurangnya pengetahuan ibu hamil (Wijayanti, 2012).

Jika ibu hamil mendapatkan dukungan suami yang baik berpeluang tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu

hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami (Windatania, 2018). Kurangnya dukungan suami menyebabkan terjadinya stres pada ibu hamil sehingga dapat mengakibatkan komplikasi persalinan misalnya terjadinya persalinan macet. Penyebab komplikasi persalinan tersebut adalah faktor secara langsung misalnya bayi besar sehingga tidak dapat melewati pintu atas panggul (PAP), maupun pintu bawah panggul (PBP) sehingga tidak bisa dilewati oleh bayi, dan faktor tidak langsung yaitu status gizi ibu sehingga ibu tidak memiliki cukup tenaga untuk mengejan, kondisi psikologis ibu bersalin yang menyebabkan ibu kurang rileks dalam melaksanakan menjalani persalinan dan kurangnya dukungan suami pada saat persalinan yang menyebabkan timbulnya permasalahan fisik misalnya tidak tersedianya makanan dan minuman sebagai sumber energi ibu bersalin (Wahyudin, 2006).

Menurut hasil penelitian Siti (2012) dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul" setelah dilakukan uji pearson correlation diketahui nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017. Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suami, keluarga. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya maupun keluarganya akan menunjukkan lebih gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan dan lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas.

Persiapan persalinan yang harus dilaksanakan tidak sepenuhnya dapat

dilaksanakan oleh ibu hamil sendiri akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya diantaranya adalah dukungan suami. Kondisi ini terkait dengan posisi sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan masih bergantung pada suami khususnya terkait dengan persiapan materi yaitu ketersediaan biaya untuk membeli peralatan yang dapat mendukung dan memperlancar proses persalinan. Selain itu suami yang banyak bergerak diluar rumah memiliki kemungkinan yang lebih besar dapat membantu ibu untuk membelikan peralatan tersebut.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 13 responden (52%).
2. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).
3. Sebagian besar responden memiliki persiapan menghadapi persalinan dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (56%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,048 < = 0,05$ ) dan dukungan suami ( $p\text{-value} = 0,024 < = 0,05$ ) ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung

## Saran

### 1. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya untuk mempersiapkan persalinan dengan sebaik mungkin tidak hanya persiapan materi tetapi juga keterlibatan suami dalam mempersiapkan psikis ibu dengan menjadi suami SIAGA guna menghindari terjadinya penyulit-

penyulit pada saat persalinan yang dapat mengancam kondisi ibu dan janin yang dikandungnya.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan / tempat penelitian bisa meningkatkan konseling pada saat ANC serta harus melibatkan suami dalam pelaksanaan konseling tentang apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persalinan karena banyak ibu hamil yang tidak mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persalinan, contohnya konseling tentang manfaat senam hamil, teknik relaksasi, konseling tanda-tanda persalinan, persiapan bayi dan ibu, persiapan kendaraan, dll sehingga ibu dan suami tidak panik jika sewaktu-waktu ibu akan bersalin.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses persiapan persalinan sehingga dapat meningkatkan kualitas masukan yang diberikan kepada para pemegang kebijakan yang terkait dengan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas, contohnya keteraturan dalam kunjungan ANC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bare BG., Smeltzer SC. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Bobak et.al, 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC : Jakarta
- Brayshaw, E. 2008. *Senam Hamil dan Nifas*. Jakarta : EGC

- Darwis, S. D. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan Prosedur Kebijakan & Etik*. Jakarta: EGC.
- Hidayat 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mayasari, W. 2018. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berperan Pada Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*.  
<http://www.ejournalhealth.com/index.php/paradigma/article/viewFile/645/633>. Diakses tanggal 25 Juni 2018.
- Musbikin. 2007. *Persiapan Menghadapai Persalinan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Naha, M.K. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*.  
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>. Diakses tanggal 25 Juni 2018
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2011. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 3. Jakarta, Salemba Medika
- Prawirohardjo, 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : P.T Bina Pustaka Sarwono Purwirohardjo.
- Rahayu, W. 2008. *Efektifitas Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil*. Jurnal Online Mahasiswa SkripsiJomSkripsi Bidang Ilmu Keperawatan; Vol 1, No 1 2008
- Rosyidah, S.S. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pleret Bantul*.  
<http://digilib.unisayogya.ac.id/2627/>. Diakses tanggal 25 Juni 2018.
- Sarafino, E.P. 2007. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition .USA : John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati, dkk, 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Suririnah. 2007. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, Caroline. 1995. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: Penerbitan Buku Kedokteran EGC.
- Yanuar, Luqman Rachman. et el. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: Penerbitan Buku Kedokteran EGC.